

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia memiliki banyak agama, suku, bangsa, dan bahasa yang berbeda. Tidak dapat dihindari bahwa keanekaragaman masyarakat Indonesia dapat mempengaruhi perilaku dan komunikasi seseorang saat berinteraksi dengan masyarakat lainnya.

Sebagai makhluk sosial, manusia memiliki berbagai potensi yang berbeda sejak lahir. Oleh karena itu, perbedaan ini perlu kita jaga dan pelihara serta tidak adil bagi kita untuk menghilangkan semua perbedaan itu. Ini adalah kenyataan sosial kita yang sejalan dengan kehendak-Nya (*sunnatullah*), yang telah menciptakan kita dengan perbedaan yang membuat kita saling berkomunikasi (*lita'arafu*).¹ Proses komunikasi sangat penting untuk kehidupan manusia. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa manusia tidak hanya individu tetapi juga sosial, sehingga mereka ingin membangun dan mempertahankan hubungan yang baik dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari.

William D. Brooks mendefinisikan konsep diri sebagai persepsi fisik, sosial, dan psikologis tentang diri kita sendiri yang kita peroleh dari pengalaman dan interaksi kita dengan orang lain. Jadi konsep diri adalah pandangan dan perasaan kita tentang diri kita.²

¹Ibrahim. "Konsep Diri Dalam Komunikasi". Hlm 188

²Rakhmat jalaluddin. "*Psikologi Komunikasi*", (Edisi;24, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 99

Komunikasi antarpribadi adalah interaksi tatap muka antara dua orang atau lebih dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung, dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula (Lestari & Maliki).³

Namun, melakukan proses komunikasi tidak semudah yang kita bayangkan, karena prosesnya rumit untuk dipahami. Ini menunjukkan bahwa untuk menjalin komunikasi yang efektif, komunikator harus mampu memahami psikologi, budaya, dan kepribadian teman bicaranya.

Dalam Islam, cadar adalah kain yang tebal dan longgar yang menutupi seluruh badan, termasuk telapak tangan dan wajah. Karena mereka dibatasi oleh kain jilbab yang hampir menutupi seluruh tubuh mereka, sebagian mahasiswa percaya bahwa perempuan bercadar sulit untuk melakukan aktivitas yang dilakukan perempuan pada umumnya. Oleh karena itu, secara tidak langsung muncul gagasan bahwa perempuan bercadar terlihat terisolasi dari lingkungan sosialnya, yang merupakan sifat anti-sosial.

Faktor internal, seperti keinginan pribadi, atau eksternal, seperti keluarga, teman, organisasi, dan sebagainya, dapat memengaruhi seseorang untuk mengenakan cadar. Dinamika unik dari interaksi yang dibangun oleh pengguna cadar termasuk menerima respons negatif secara verbal dan nonverbal. Perempuan bercadar menghadapi hambatan komunikasi baik secara pribadi maupun sosial.

³Rumra Moh Yamin, Pardianto. "Pengantar Ilmu Komunikasi" , (Cet; I, Surabaya : CV. Putra Media Nusantara, 2010), hlm 106

Fenomena mahasiswa bercadar di Kampus IAIN Ambon sudah tidak asing lagi bagi seluruh aktifitas akademik yang ada di kampus, sebab keberadaan mahasiswa dengan penampilan menggunakan cadar sudah terbilang ada cukup lama ada di kampus IAIN Ambon. Meskipun keberadaan mahasiswa bercadar di kampus masih terbilang cukup minim bila dibandingkan dengan mahasiswi yang tidak mengenakan cadar.

Hal tersebut tidak terlepas dari kondisi mahasiswa yang cukup toleran dalam menanggapi fenomena perbedaan pandangan keagamaan yang berkembang di lingkungan kampus. Hal ini dapat dibuktikan dengan tumbuh suburnya organisasi-organisasi kemahasiswaan yang memiliki latar belakang ideologi dan pandangan keagamaan yang berbeda-beda. Dengan demikian dikalangan mahasiswa sendiri berdasarkan pengamatan penulis banyak yang menganggap mahasiswa bercadar merupakan orang-orang yang sangat fanatik dalam beragama, selain itu mereka juga sangat jarang terlihat melakukan interaksi dengan mahasiswa yang lain. Sejatinya mereka tidak salah dengan penampilan yang menggunakan cadar akan tetapi ada sebagian dari mereka yang sulit melakukan hubungan antarpribadi, sehingga mereka dianggap kaku dan hanya akan berinteraksi dengan sesama mereka. Hal ini bukanlah hal yang mutlak dapat dibenarkan, karena ada juga mahasiswa bercadar yang kerap aktif dalam berbagai kegiatan yang ada di kampus.

Komunikasi antarpribadi mahasiswa bercadar di IAIN Ambon dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk nilai-nilai keagamaan, budaya lokal, dan norma sosial di lingkungan kampus tersebut. Komunikasi antarpribadi

mahasiswa bercadar mungkin dipengaruhi oleh pemahaman bersama mengenai identitas keagamaan, solidaritas antar sesama mahasiswa bercadar, serta respons dari mahasiswa non-bercadar terhadap perbedaan tersebut.

Fenomena mahasiswa bercadar adalah perubahan identitas personal yang berdampak pada identitas sosial pengguna. Akibatnya, ini berdampak pada dinamika komunikasi mahasiswa bercadar dalam membangun hubungan dengan mahasiswa lainnya.⁴

Dari penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan sebuah proposal penelitian tentang **"konsep diri dalam komunikasi antarpribadi mahasiswa bercadar di kampus IAIN Ambon"** .

B. Fokus Penelitian

Sesuai paparan konteks penelitian diatas, maka fokus yang dijadikan acuan penelitian ini adalah persepsi konsep diri mahasiswa bercadar dan komunikasi antarpribadi di kampus IAIN Ambon.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang diangkat dalam proposal penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana persepsi konsep diri mahasiswa bercadar di IAIN Ambon?
2. Bagaimana komunikasi antarpribadi mahasiswa bercadar dalam berinteraksi dengan mahasiswa lain di IAIN Ambon ?

⁴Ichsan Muhammad Nur."Konsep Diri Dan Komunikasi *Interpersonal* Pengguna Cadar". *Open Journal System*.Vol.16.No.3.(2021).hlm 6505

D. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang persepsi konsep diri mahasiswa bercadar di IAIN Ambon dan untuk mendeskripsikan komunikasi antarpribadi mahasiswa bercadar dengan mahasiswa yang lain di IAIN Ambon.

E. Manfaat Penelitian

- 1) Secara teoritis
 - a. Dapat memberikan manfaat bagi khazanah keilmuan, pengetahuan dan pendidikan khususnya bagi peneliti yang tertarik dengan penelitian sosial.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan kegunaan bagi mahasiswa di IAIN Ambon.
- 2) Manfaat Praktis
 - a. Sebagai bahan referensi bagi pembaca khususnya bagi mahasiswa IAIN Ambon yang ingin mengetahui dan mempelajari tentang perilaku komunikasi.

F. Definisi Operasional

1. Pengertian konsep diri

Konsep diri adalah pandangan sikap individu terhadap diri sendiri. Pandangan diri terkait dengan dimensi fisik, karakteristik individual, dan motivasi diri. Pandangan diri tidak hanya meliputi kekuatan-kekuatan individual, tetapi juga kelemahan bahkan juga kegagalan dirinya. Konsep diri merupakan inti dari kepribadian individu.⁵

⁵*Konsep Diri Positif, Menentukan Prestasi Anak*. Yogyakarta: Kanisius. 2006. hlm. 32. ISBN 979-21-1267-7.

konsep diri yang dimaksud dalam penelitian adalah persepsi seseorang mengenai dirinya atau penilaian dirinya sendiri.

2. Pengertian komunikasi antarpribadi

Menurut Lestari dan Maliki Komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) adalah interaksi tatap muka antara dua orang atau lebih dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung, dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula.

Komunikasi antarpribadi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah komunikasi yang dilakukan oleh mahasiswi bercadar dengan mahasiswa lain yang melibatkan dua orang mahasiswa atau lebih di IAIN ambon.

3. Pengertian cadar

Cadar (bahasa Arab: نقاب, niqāb) adalah kain penutup kepala atau wajah bagi perempuan. Niqab adalah istilah syar'i untuk cadar yaitu sejenis kain yang digunakan untuk menutupi bagian wajah.⁶

Cadar yang di maksud dalam penelitian ini adalah mahasiswi bercadar di kampus IAIN Ambon.

⁶ " Arti kata cadar - Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI) Online"